

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah yang terbaik bagi bayi. Hal ini dikarenakan ASI mengandung energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Saleha, 2016). Pemberian ASI sangat penting karena dapat bermanfaat bagi bayi dan ibunya. Bagi bayi, ASI adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai, untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi.

Berdasarkan survei di Indonesia, 38% ibu berhenti memberikan ASI karena produksi ASI yang tidak lancar sehingga membuat ibu merasa cemas, dan menghindar untuk menyusui bayinya sehingga mengurangi isapan bayi. Hal ini mempengaruhi kinerja hormon oksitosin dan prolaktin yang akan menyebabkan penurunan produksi ASI menurun, sehingga ibu berhenti menyusui dan dapat menyebabkan pembendungan dan stasis ASI (Doko, dkk, 2019).

Cakupan data bayi yang telah mendapatkan ASI Ekslusif di Sumatera Utara pada tahun 2018 yaitu 34.86%. Terjadi penurunan sebesar 2,07% dari tahun 2017 ke tahun 2018 sehingga tidak adanya peningkatan cakupan bayi yang telah mendapat ASI Ekslusif dan belum tercapainya target Renstra Nasional (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan cara mengkonsumsi susu kedelai yang terbuat dari kacang kedelai. Dipilihnya susu kedelai untuk dapat meningkatkan produksi ASI karena kedelai mengandung protein 35% yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena didalam susu kedelai terdapat *isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid*, dan substansi lainnya yang merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. (Puspitasari, 2018).

Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari pati kacang kedelai memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Refleks prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan *neorohormonal* pada puting susu dan areola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke *hipofisis* melalui *nervos vagus*, kemudian ke *lobus anterior*. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI (Murtiana, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani, dkk (2020) yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kota Pekan Baru pada bulan April 2019 sampai bulan Juli 2019. Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi susu kedelai responden memiliki ASI lancar yaitu 14 orang, ASI sedikit lancar 11 orang, ASI sangat lancar 5 orang. Peningkatan produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai sebanyak 24 orang dengan kategori ASI sangat lancar dan 6 orang ASI lancar. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Uji Wilcoxon*. Hasil analisis bivariat dengan membandingkan nilai *pre* dan *post test* menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada November 2020 di Rumah Bersalin Fatimah Medan menunjukkan bahwa masih banyak dari ibu nifas yang tidak menyusui bayinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu nifas yang tidak menyusui bayinya disebabkan oleh 6 orang merasa ASI nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya karena sedikit, dan 2 orang mengalami puting lecet dan bayi rewel, dan 2 orang yang mengetahui manfaat dari susu kedelai sehingga ASI ibu cukup untuk bayinya. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengetahui Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Rumah Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Rumah Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Rumah Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peningkatan produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan susu kedelai (*Pre-test*).
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peningkatan produksi ASI pada ibu nifas sesudah diberikan susu kedelai (*Post-test*).
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Rumah Bersalin Fatima Medan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan penerapan ilmu dalam pelayanan kesehatan tentang peningkatan produksi ASI pada ibu nifas.

2. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian susu kedelai untuk meningkatkan produksi ASI pada masa nifas.

3. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan di Rumah Bersalin Fatimah Medan tentang peningkatan produksi ASI dengan pemberian susu kedelai dan memberikan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan.

4. Bagi Institusi Penelitian

Memberikan informasi kepada mahasiswi Program Studi D-III dan S-1 Kebidanan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi perpustakaan Universitas Prima Indonesia pada penelitian selanjutnya.